

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah media alami untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia. Kedudukan bahasa sebagai media komunikasi mempunyai peran yang sangat penting karena membawa pesan maupun informasi dari penutur kepada lawan tutur. Pesan yang disampaikan dapat berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa lisan dapat digunakan sebagai bahasa interaksi manusia dalam kesehariannya. Bahasa tulis biasa digunakan dalam karya sastra seperti cerkak, novel, dan puisi. Ketika bahasa disampaikan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud, terdapat suatu kaidah-kaidah pemakaian bahasa.

Suatu masyarakat bahasa biasanya memiliki parameter-parameter tertentu yang digunakan untuk mengukur kesopanan dan etika seseorang, termasuk bagaimana cara mengutarakan ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan ketepatan pilihan kata. Pada dasarnya, pemakai bahasa bebas memilih kosa kata, tipe kalimat, dan nada berdasar maksud pembicaraan. Pemakaian atau pemilihan kata yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah. Ada suatu kata yang tidak efektif untuk dikatakan dalam situasi serta kondisi tertentu. Jika sesuatu kata yang tidak efektif tidak dapat dinyatakan dan harus dinyatakan maka pemakai bahasa akan menggantinya dengan kata baru atau menyatakannya dengan cara yang lain. Kemudian pemakai bahasa mengganti kata yang tidak tepat, hal yang mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan dan rusaknya situasi komunikasi dengan kata

yang tepat. Bahasa yang efektif itulah yang dimaksud dengan pilihan kata. Pilihan kata dipakai untuk menjaga komunikasi atau untuk menjaga agar hubungan sosial tetap baik.

Pilihan kata sering diartikan sebagai memilih kata secara tepat. Perubahan pilihan kata dapat dilihat dari sisi penutur berbicara atau dalam berkomunikasi. Adapun ungkapan yang digunakan tidak bersifat mencelakai diri kita sendiri maupun menyebabkan orang lain merasa sakit hati, tetapi dengan kata yang santun sehingga orang lainpun merasa nyaman. Pilihan kata merupakan hasil dari proses atau tindakan memilih kata yang terkesan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Misalnya, kata *hamil* lebih sopan untuk diucapkan dari pada kata *bunting*, penggunaan kata hamil dirasa lebih aman dan termasuk dalam pilihan kata yang efektif dan frase *keluarga prasejahtera* lebih sopan untuk diungkapkan dan salah satu usaha penghalusan dari pada frase *keluarga miskin*.

Berdasarkan hasil observasi pada video yang dianalisis terdapat ungkapan yang sering ditemukan menggunakan penghalusan. Contohnya, pada video tanggal 15 Desember 2022, yang berjudul “Negeri Ini Banyak Drama Mari Fokus Ke Yang Penting!” didapatkan data, kita tu sekarang lagi bersikap *mengencangkan ikat pinggang* kalau memang resesi terjadi di tahun depan. Pada frase *mengencangkan ikat pinggang*, termasuk pada penggunaan eufemisme, penggunaan frase tersebut digunakan untuk menghaluskan ungkapan yang dirasa tidak enak untuk di katakan arti sebenarnya, agar dirasa lebih aman, dan memiliki eufemistis yang tinggi. Frase *mengencangkan ikat pinggang* sering digunakan dalam ungkapan pada media sosial

memiliki arti tidak boros.

Perubahan pilihan kata tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat pada umumnya. Perubahan tersebut sangat luas dan tidak terbatas secara lisan maupun tulisan, baik itu mengenai hubungan sosial, budaya, bahkan teknologi seperti media sosial. Eufemisme dibentuk dengan beberapa cara, yaitu (1) denotasi dan konotasi, (2) Sinonim, (3) Eufemisme, (4) Generik dan Spesifik, (5) konkret dan abstrak. Ketepatan pilihan kata menarik untuk diteliti pada zaman modern saat ini. Karena, pilihan kata dapat merubah suatu makna yang dirasa tidak baik menjadi makna yang efektif sehingga setiap ungkapan yang digunakan dirasa lebih aman sudah banyak orang menggunakan pilihan kata yang lebih sopan dan aman untuk diungkapkan, sesuai keadaan ataupun tempatnya

Di masa sekarang ini perkembangan teknologi internet sangat memegang peranan penting dalam berkomunikasi. Perkembangan teknologi internet yang sangat pesat, banyak sekali media-media dalam jaringan yang bisa digunakan manusia untuk berkomunikasi. Salah satunya konten audio *podcast* yang banyak digunakan saat ini untuk mendapatkan informasi dan banyak mengangkat berbagai topik di Indonesia saat ini. Konten audio *Podcast* layak dijadikan sebagai media hiburan dan dapat memberikan literasi dan wawasan melalui topik yang beragam dan dibutuhkan oleh para pendengarnya. Selain itu, konten audio ini juga didukung dengan media sosial seperti *youtube*, sehingga *podcast* pun mengalami kemajuan yang meningkat dan siapa saja bisa terlibat, mengekspresikan diri, bertukar ide, atau melempar produk mereka. Hal tersebut mengakibatkan maraknya kecendrungan video berbasis dalam jaringan seperti *podcas* didalam media sosial *youtube* sangat

menarik perhatian khalayak.

Membahas *podcast*, di Indonesia ada salah satu program di media sosial *youtube* yang menarik perhatian publik, yakni program *podcast* Denny Sumargo yang ditayangkan di kanal *youtube*-Nya. Kanal *youtube* Denny Sumargo ini memiliki jumlah pengikut yang tidak sedikit. Saat ini kanal *youtube* nya memiliki 4,12 juta pengikut dengan rata-rata penonton dalam setiap unggahannya mencapai 5 hingga 20 juta kali ditonton. Menariknya pada kanal *youtube* ini jumlah penonton selalu lebih banyak dari pada jumlah pengikutnya.

Di dalam *podcast*-nya tersebut ia banyak mengundang para narasumber yang kompeten, baik itu tokoh publik seperti Najwa Shihab yang menjadi salah satu wanita inspiratif Indonesia sosoknya dinilai cerdas dan tegas dengan topik pembicaraannya tentang dunia politik dan lika-liku kehidupan, dokter seperti dr. Richard Lee merupakan dokter spesialis kecantikan di Indonesia dan juga aktif pada media sosial sosial saat ini dengan topik pembicaraannya tentang pencemaran nama baik, komedian seperti Mamat Alkatiri seorang komika asal papua barat yang berani untuk meroasting pemerintah dan agama, dengan topik debat isu papua, agama dan politik. Pembahasan didalamnya juga tidak terlepas dari, isu-isu terbaru, edukasi publik, kritik sosial, sehingga respon publik terhadap apa yang ditayangkan juga banyak menimbulkan pro dan kontra.

Selain itu, teknik bicara yang dikemas dalam *podcast*-nya tidak dibuat-buat ia mengalir apa adanya. Jadi, hubungan *podcast* dengan ketepatan pilihan kata adalah didalam tuturan yang diungkapkan oleh para penutur didalam video tersebut. Yang menggunakan ungkapan-ungkapan berupa kata dan frasa yang memiliki

ketepatan pilihan kata. Oleh karena itu, fenomena linguistik yang unik dan menarik ini perlu dikaji lebih mendalam ungkapan para penutur didalam video *channel youtube podcast* Denny Sumargo, bentuk pilihan kata agar diketahui makna yang tersirat dari ungkapan tersebut, maka dapat dipahami bahwa didalam *podcast* Denny Sumargo yang ditayangkan di *channel youtube*-nya berkaitan erat dengan istilah ketepatan pilihan kata.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik meneliti ungkapan berupa kata dan frasa pada pilihan kata yang ada didalam *podcast*-nya. Pemilihan topik berdasarkan dari menariknya topik yang dibahas mengenai isu-isu yang hangat dan menarik pada saat itu dalam kondisi pro dan kontra. Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul “ Analisis Pilihan Kata dalam *Channel Youtube Podcast* Denny Sumargo”.

1.2 Fokus Penelitian

Mengingat latar belakang yang telah dibuat, agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan lebih mendalam dan tidak ada analisis yang salah, maka titik fokus utama dari penelitian ini adalah pilihan kata dalam *channel youtube podcas* Denny Sumargo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah ketepatan pilihan kata dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk pilihan kata dalam *channel youtube podcast* Denny Sumargo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori mengenai gaya bahasa khususnya eufemisme.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi berkaitan dengan penggunaan eufemisme yang digunakan oleh Denny Sumargo dan narasumber dalam kegiatan *podcast* kepada masyarakat.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pilihan kata merupakan ungkapan kata yang dianggap lebih sopan, dan aman untuk menggantikan ungkapan yang dianggap kasar atau tidak sopan.
2. *Podcast* merupakan rekaman audio visual yang lebih modern dan fleksibel

yang setiap orang bisa membuat dan memperdengarkan rekaman tersebut pada orang lain.

